

ABSTRAK

Herman Lorenzo Bura, 21.75.7085. **MAKNA RITUS *PIONG* DALAM MASYARAKAT DESA WOLON TERANG DAN RELEVANSINYA BAGI PEMELIHARAAN IMAN KATOLIK.** Skripsi. Program sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan konteks sosial budaya masyarakat Desa Wolon Terang. Selain itu, karya tulis ini akan menjelaskan tradisi ritus *piong*, serta mendalami dan memahami ritus tersebut sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, sekaligus menelaah relevansinya dalam pemeliharaan iman Katolik

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Melalui metode kepustakaan, penulis mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber yang diperoleh dibaca dan dipilih sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam tulisan ini. Sementara itu, dalam metode penelitian lapangan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dari Desa Wolon Terang mengenai topik yang diangkat dalam tulisan ini, yaitu makna ritus *piong* dalam masyarakat Desa Wolon Terang dan relevansinya bagi pemeliharaan iman Katolik. Ritus *piong* itu sendiri adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya sekedar mempersembahkan makanan, tetapi juga menjalin hubungan dengan para leluhur sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan atas keberadaan mereka dalam kehidupan. Dalam konteks iman Katolik, ritus ini dapat dipahami sebagai wujud nyata dari prinsip penghormatan terhadap mereka yang telah tiada serta keyakinan akan kehidupan yang abadi. Meskipun berasal dari budaya lokal, ritus *piong* tidak bertentangan dengan ajaran Katolik; sebaliknya ritus ini dapat memperkaya pengalaman iman umat dengan memberikan ruang bagi inkulturasi, pertemuan antara iman dan budaya. Dengan memahami inti dari ritus *piong* ini, umat katolik di Desa Wolon Terang mampu melestarikan warisan budaya mereka tanpa kehilangan identitas sebagai seorang beriman. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara ritus *piong* dan iman Katolik bukan hanya mungkin, tetapi juga sangat penting dalam membangun iman yang kontekstual, hidup, dan relevan bagi kehidupan umat sehari-hari.

Kata Kunci : *Piong*, leluhur, masyarakat Wolon Terang, iman Katolik, tradisi

ABSTRACT

Herman Lorenzo Bura, 21.75.7085. **THE MEANING OF THE *PIONG* RITE IN THE PEOPLE OF WOLON VILLAGE IS CLEAR AND ITS RELEVANCE FOR THE MAINTENANCE OF THE CATHOLIC FAITH.** Thesis. Bachelor's program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The writing of this scientific paper aims to describe the socio-cultural context of the people of Wolon Terang Village. In addition, this paper will explain the tradition of the *piong rite*, as well as explore and understand the rite as a form of respect for ancestors, as well as examine its relevance in the maintenance of the Catholic faith

The research methods applied in writing this scientific paper are literature methods and field research. Through the literature method, the author collects various references that are relevant to the topic discussed. The sources obtained are read and selected according to the topics in this paper. Meanwhile, in the field research method, the author conducted interviews with several resource persons from Wolon Terang Village about the topics raised in this paper, namely the meaning of *the piong rite* in the Wolon Terang Village community and its relevance for the maintenance of the Catholic faith. The *piong* rite itself is a form of cultural expression that is rich in spiritual meaning. In this tradition, people do not only offer food, but also establish relationships with ancestors as a form of respect and recognition for their existence in life. In the context of the Catholic faith, this rite can be understood as a tangible manifestation of the principle of respect for those who are departed and the belief in eternal life. Although it originated in the local culture, the *piong rite* does not contradict Catholic teachings; on the contrary, it can enrich the experience of faith of the faithful by providing space for inculturation, an encounter between faith and culture. By understanding the essence of *this piong* rite, Catholics in Wolon Terang Village are able to preserve their cultural heritage without losing their identity as a believer. This research shows that the integration between the *piong rite* and the Catholic faith is not only possible, but also very important in building a faith that is contextual, alive, and relevant to the daily lives of the faith.

Keywords: *Piong*, ancestors, Wolon Terang community, Catholic faith, traditions